

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Variabel Penelitian

Sugiyono mengemukakan bahwasanya “variabel merupakan suatu nilai atau atribut atau sifat dari obyek, orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian disimpulkan”.<sup>16</sup>

Sedangkan Arikunto dengan pendapatnya “variabel merupakan orang, obyek penelitian atau apa yang menjadi titik suatu penelitian”.<sup>17</sup>

Dilihat dari rumusan masalah yang dikemukakan, dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

*Independent variable* atau variabel bebas merupakan suatu variabel yang mendahului atau yang terjadi terlebih dahulu variabel terikatnya.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (x) adalah persepsi siswa pada komunikasi interpersonal guru PAI.

Menurut Bimo Walgito persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.<sup>19</sup>

Menurut Rogers dalam buku yang berjudul “Pengantar Ilmu Komunikasi” yang ditulis oleh Wiryanto (2005), mengemukakan bahwa “komunikasi

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)* (Bandung: Alfa Beta, 2008), 38.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 94.

<sup>18</sup> Priyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008), 58.

<sup>19</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset 2010), 99.

interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi dari mulut kemulut yang terjadi interaksi dengan tatap muka antara beberapa pribadi”<sup>20</sup>.

Jadi indikator untuk komunikasi interpersonal guru PAI (x) sebagaimana yang tercantum dalam tabel dibawah ini<sup>21</sup>, yaitu:

**Tabel 2.1**  
**Indikator Variabel Persepsi Siswa pada Komunikasi Interpersonal Guru PAI (X)**

No.	Indikator Komunikasi Interpersonal Guru PAI
1.	Keterbukaan yaitu adanya kemauan membuka diri
2.	Empati yaitu kemampuan seseorang untuk menempatkan diri pada situasi orang lain
3.	Sikap mendukung yaitu adanya sikap saling mendukung
4.	Sikap Positif yaitu memiliki sikap positif sehingga akan menimbulkan cara yang positif pula dalam melakukan komunikasi
5.	Kesetaraan adalah adanya kesetaraan dalam komunikasi dengan saling menghargai

Sedangkan *dependent variabel* atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi sebab adanya variabel bebas.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (y) adalah kedisiplinan siswa.

<sup>20</sup> Mohammad Yodiq, “Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda”, *Journal Ilmu Komunikasi*, Vol. 4, No. 2, (2016), 27.

<sup>21</sup> Irma Rohmi Wahyunita, “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Siswa Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Pada Peraturan Tata Tertib Sekolah Di Kelas X Dan XI SMK Muhammadiyah Magelang” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 79.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)* (Bandung: Alfa Beta, 2008), 39.

Menurut Elizabeth Hurlock (1987) dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Anak” mengemukakan bahwa ingin bahagia dan menjadi orang yang baik penyesuaiannya, maka anak memerlukan disiplin, sebab melalui disiplin anak dapat belajar berperilaku dengan cara diterima oleh masyarakat dan umumnya oleh anggota kelompok sosial.<sup>23</sup>

Jadi indikator kedisiplinan (y) sebagaimana yang tercantum dalam tabel dibawah ini<sup>24</sup>, yaitu:

**Tabel 2.2**  
**Indikator Variabel Kedisiplinan (Y)**

No.	Indikator Kedisiplinan
1.	Peraturan sebagai Pedoman
2.	Hukuman untuk Pelanggaran Aturan
3.	Penghargaan untuk Perilaku yang Baik
4.	Konsisten dalam Menjalankan Aturan

## B. Kerangka Teoritis

### 1. Tinjauan Tentang Persepsi Siswa

#### a. Pengertian Persepsi Siswa

Menurut Desmita persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki oleh manusia untuk memperoleh dan mengintepretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indera.<sup>25</sup> Menurut bimo walgito persepsi merupakan proses diterimanya

<sup>23</sup> Fani Julia Fiana, dkk, “Disiplin Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling”, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2, No. 23, (23 April 2013), 27.

<sup>24</sup> Irma Rohmi Wahyunita, “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Siswa Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Pada Peraturan Tata Tertib Sekolah Di Kelas X Dan XI SMK Muhammadiyah Magelang” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 80-81.

<sup>25</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remajarosdakarya, 2009), 108.

stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.<sup>26</sup>

dapat diambil

Dapat disimpulkan bahwa bahwa yang dimaksud dengan persepsi adalah tanggapan atau penerimaan seseorang dalam mengenal dunia luar yang dapat berupa objek, kualitas, peristiwa, dan didahului dengan penginderaan kemudian tanggapan tersebut diteruskan ke otak, lalu terjadi suatu proses psikologis, sehingga individu mengerti dan memahami apa yang telah diindera.

#### b. Indikator Persepsi

Menurut Bimo Walgio, indikator persepsi terbagi menjadi tiga yakni :

##### 1. Penyerapan

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik perhatian, pendengaran, peraba, pencium dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersamaan. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran atau tanggapan, atau kesan di dalam otak.

##### 2. Memahami

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan(diklasifikasikan),dibandingkan dan diinterpretasi

---

<sup>26</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset2010), 99.

sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya.

### 3. Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu, individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif.<sup>27</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Komunikasi Interpersonal

### a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Menurut Rakhmad (2009), komunikasi interpersonal apabila menunjukkan pemahaman yang sama atas pesan yang disampaikan oleh guru dengan siswa. Penjelasan dari guru dalam menyampaikan informasi ataupun pesan akan berpengaruh pada pemahaman siswa pada saat tidak mengerti dengan pencapaian tujuan belajar dan membantu memberikan informasi terkait target tujuan belajar, penguatan-penguatan, evaluasi, dan keberhasilan belajar, mengakibatkan siswa semakin sadar akan kemampuan dirinya.

DeVito(1995), mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses pengiriman pesan diantara dua orang yang mempunyai

---

<sup>27</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004) ,88-89.

hubungan interpersonal, misalnya, antara orang tua dan anak, antar teman, antar saudara, antara guru dan siswa, antara atasan dan bawahan, antara dokter dan pasien. Lebih lanjut DeVito (2006) menjelaskan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi yang terjadi pada saat individu menjalin interaksi dengan orang lain, dimana individu tersebut belajar untuk memahami dirinya sendiri dan lawan komunikasinya, dan mengungkapkan dirinya pada orang lain. Seseorang dapat memulai, memelihara, dan memperbaiki hubungan interpersonalnya dengan orang lain untuk mencapai komunikasi interpersonal yang efektif.<sup>28</sup>

*Symbolic Interactionism* (interaksi simbolik), adalah teori dimana manusia bereaksi pada orang dan suasana yang dihadapi berdasarkan apa yang diharapkan. Tanpa bahasa kebersamaan, tidak ada hubungan sosial bagi kehidupan individu dalam masyarakatnya atau *socio-cultural tradition*)

*Coordinated Management of Meaning* (manajemen terkoordinasi makna), adalah teori dari tokoh Pearce dan Cronen, mengatakan bahwa pelestarian atau perlindungan ikut membangun realitas sosial diri sendiri. Komunikasi dialogis dapat diajarkan, dipelajari, ditularkan, dan akan menumbuhkan kehidupan sesama.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Lucky Rianatha, Dian Ratna Sawitri, "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa Dengan Self-Regulated Learning Pada Siswa SMAN 9 Semarang". *Jurnal Empati*, Vol. 4, No. 2, (April 2015), 211.

<sup>29</sup> Ludwig Suparmo, *Aspek Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Permata Puri Media, 2011), 5-6.

Komunikasi interpersonal diartikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan atau informasi antara dua orang atau sekelompok kecil orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.<sup>30</sup>

Menurut Joseph A Devito variabel komunikasi interpersonal guru diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Keterbukaan yaitu adanya kemauan membuka diri
2. Empati yaitu kemampuan seseorang untuk menempatkan diri pada situasi orang lain
3. Sikap mendukung yaitu adanya sikap saling mendukung
4. Sikap Positif yaitu memiliki sikap positif sehingga akan menimbulkan cara yang positif pula dalam melakukan komunikasi
5. Kesetaraan adalah adanya kesetaraan dalam komunikasi dengan saling menghargai<sup>31</sup>

b. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Adapun ciri-ciri komunikasi interpersonal menurut Judy C. Pearson (S. Djuarsa Sendjaja) adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi interpersonal dimulai dari diri sendiri. Yang artinya bahwa segala bentuk proses pemaknaan pesan ataupun penilaian mengenai orang lain, itu berangkat dari diri sendiri.

---

<sup>30</sup> Nurani Suyomuto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 142.

<sup>31</sup> Joseph A Devito, *Komunikasi Antarmanusia* (Jakarta: Profesional Books, 1997), 259.

2. Komunikasi interpersonal bersifat transaksional. Komunikasi interpersonal ini bersifat dinamis atau bergerak, artinya pertukaran pesan timbal balik dan berkelanjutan.
3. Komunikasi interpersonal berkaitan dengan hal isi pesan dan hubungan antar-pribadi. Artinya efektivitas komunikasi interpersonal tidak hanya ditentukan oleh kualitas pesan, melainkan kadar atau kekuatan hubungan antarindividu.
4. Komunikasi interpersonal mensyaratkan adanya kedekatan fisik dengan pihak yang berkomunikasi. Artinya, komunikasi interpersonal ini pihak-pihak yang berkomunikasi saling tatap muka.
5. Komunikasi interpersonal menempatkan kedua pihak yang berkomunikasi saling bergantung satu sama lain. Artinya bahwa komunikasi interpersonal melibatkan ranah emosi, mengakibatkan terdapat saling ketergantungan emosional pada kedua belah pihak yang berkomunikasi.
6. Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah maupun diulang. Misalnya, ketika seseorang telah mengatakan sesuatu kepada penerima, maka pesan tersebut tidak dapat diulang, karena terlanjur diterima. Diibaratkan seperti anak panah yang terlepas dari busurnya, sudah tidak dapat ditarik lagi. Jika seseorang terlanjur salah ucap, seseorang tersebut dapat meminta maaf dan diberi



maaf, namun bukan berarti menghapus apa yang pernah diucapkan.<sup>32</sup>

c. Fungsi Komunikasi Interpersonal Yang Efektif

Dapat disebut komunikasi interpersonal yang efektif atau dapat disebut dengan keberhasilan akan usaha, apabila orang lain mengerti pesan yang diberikan, dan memberikan timbal balik sesuai yang diberikan. Adapun fungsi komunikasi interpersonal yang efektif,

- a. Meciptakan hubungan baik antarindividu
- b. Memberikan atau menyampaikan informasi
- c. Mengubah perilaku dan sikap
- d. Menyelesaikan masalah hubungan antarindividu
- e. Citra pada diri menjadi lebih baik
- f. Jalan menuju keberhasilan

Dalam semua kegiatan tersebut, komunikasi interpersonal yang sukses adalah proses saling berbagi pengetahuan yang menguntungkan antara pihak yang berkomunikasi. Komunikasi interpersonal yang efektif, nantinya membantu untuk tercapainya tujuan tertentu. Misalnya seorang pendidik yang akan menyampaikan pengetahuan dan mendidik sikap peserta didik, tidak hanya ditentukan oleh ilmu pengetahuan yang pendidik miliki, tetapi juga ditentukan oleh cara pendidik berkomunikasi. Sebaliknya, apabila komunikasi interpersonal tidak sukses, mengakibatkan hal-hal apa saja, dari membuang waktu,

---

<sup>32</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 16.

sampai mengakibatkan hal yang tragis, seperti salah berkomunikasi antara pengatur perjalanan kereta api dan masinis akan terjadi tabrakan sesama kereta api yang mengancam nyawa penumpang. Jadi komunikasi interpersonal adalah jalan untuk menuju keberhasilan.<sup>33</sup>

### 3. Tinjauan Tentang Kedisiplinan

#### a. Pengertian Kedisiplinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disiplin merupakan kepatuhan dan ketaatan pada tata tertib, aturan, dan lain sebagainya.<sup>34</sup>

Soegeng Prijodarminto mengatakan bahwa “disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, keteraturan, atau ketertiban” dalam buku “*Disiplin Kiat menuju Sukses*”.<sup>35</sup>

Menurut Elizabeth B. Hurlock variabel kedisiplinan siswa dapat diukur menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Peraturan
2. Hukuman
3. Penghargaan
4. Konsistensi<sup>36</sup>

<sup>33</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 79-80.

<sup>34</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1997, 747.

<sup>35</sup> Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: Pradya Paramita, 1997), 23.

<sup>36</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Child Development Sixth Edition I* (Jakarta: Erlangga, 1978), 84

b. Ciri-ciri Kedisiplinan

Disiplin di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan pergaulan merupakan tiga aspek ciri disiplin yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto. Adapun tiga aspek, sebagai berikut:

1) Aspek disiplin siswa di lingkungan keluarga

Disiplin keluarga merupakan peraturan yang diterapkan di dalam keluarga mengenai apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan di rumah. Disiplin keluarga juga dapat mengenai peraturan hubungan dengan anggota keluarga lainnya. Disiplin keluarga mempunyai peran penting agar anak segera belajar dalam hal perilaku. Lingkungan disebut lingkungan pertama dan penting dalam membentuk pola perilaku kepribadian anak. Aspek disiplin di lingkungan keluarga, meliputi mengerjakan tugas di rumah dan mempersiapkan keperluan sekolah di rumah.

2) Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah

Disiplin sekolah adalah peraturan yang berisi tentang hal-hal yang harus dilaksanakan oleh siswa atau tugas dan kewajiban siswa. Selain itu, peraturan ini juga berisi tentang hal-hal yang tidak boleh dilakukan siswa sewaktu di lingkungan sekolah atau larangan yang harus seharusnya tidak boleh dilakukan siswa. Disiplin sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam peraturan dan tata tertib yang ditunjukkan kepada siswa. Apabila disiplin sekolah telah menjadi kebiasaan belajar, maka nantinya siswa benar-benar menganggap kalau

belajar di sekolah adalah merupakan suatu kebutuhan bukan sebagai kewajiban atau tekanan. Aspek disiplin siswa dilingkungan sekolah, meliputi kegiatan siswa dalam melaksanakan tata tertib di sekolah.

### 3) Aspek disiplin siswa dilingkungan pergaulan

Disiplin pergaulan adalah peraturan mengenai lapangan bermain terutama dipusatkan pada permainan dan olah raga. Peraturan itu juga mengatur tingkah laku kelompok. Peraturan di sini mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompoknya. Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan, meliputi hal yang berhubungan dengan pinjam meminjam dan hal yang berhubungan dengan disiplin waktu.<sup>37</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin dapat dilihat dari berbagai lingkungan, yaitu disiplin siswa di lingkungan keluarga, disiplin siswa di lingkungan sekolah dan disiplin siswa di lingkungan masyarakat. Disiplin siswa pada setiap lingkungan memiliki ciri tersendiri. Disiplin di setiap lingkungan tersebut adalah pada sikap dan perilaku siswa yang dapat berjalan sesuai dengan aturan atau tata tertib yang ada.

## 4. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus pendidikan, pengertian pendidikan merupakan “upaya membantu siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan

---

<sup>37</sup>Arikunto Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1980), 270.

pengetahuan, kecakapan, nilai, sikap dan pola tingkah laku yang berguna bagi hidupnya”.<sup>38</sup> Menurut Nizar dalam bukunya “Filsafat Pendidikan Islam” bahwa pendidikan agama merupakan “pendidikan yang membantu perkembangan iman dan hidup keagamaan siswa.”<sup>39</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses pembelajaran untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, pola tingkah laku, iman, dan hidup keagamaan dalam hidup siswa.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Aunur Rahim Faqih menjelaskan tujuan pendidikan agama Islam diantaranya, *pertama*, menumbuhkan akidah melalui pengembangan pengetahuan, pengalaman siswa tentang agama Islam. *Kedua*, mewujudkan manusia Indonesia yang patuh beragama dan berakhlak mulia. *Ketiga*, menjadikan manusia yang kamil, adalah manusia yang memiliki aspek psikologi dan psikofisikanya (stimulus) baik.

Sedangkan menurut M. Athiyah al-Abrasyi tujuan utama pendidikan adalah membentuk akhlak yang mulia, menyiapkan kehidupan dunia dan akhirat, menyiapkan untuk ketercapaiannya rezaki dan memanfaatkannya, menumbuhkan semangat dikalangan siswa, dan menyiapkan tenaga profesional yang terampil.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> St. Vembriarto, dkk, *Kamus Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 1994), 47.

<sup>39</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 47.

<sup>40</sup> Zuharini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), 17.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk siswa melalui pemberian, pengembangan pengetahuan, dan pengalaman tentang agama Islam sehingga menjadikan siswa memiliki akhlak yang mulia.

##### **5. Pengaruh Persepsi pada Komunikasi Interpersonal Guru PAI terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Di SMPNegeri 2 Purwoasri**

Menurut Bimo Walgito yang mengutip pendapat Woodworth dan Marquis mengemukakan persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat inderanya yang kemudian stimulus itu diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang ia lihat, apa yang ia dengar dan sebagainya.<sup>41</sup>

Menurut Jalaluddin Rakhmat pada bukunya "*Psikologi Komunikasi*" menyatakan bahwa proses pengolahan informasi yang disebut komunikasi interpersonal meliputi sensasi, persepsi, memori, dan berpikir.<sup>42</sup>

Menurut Ikhwan Luthfi, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>43</sup> Artinya komunikasi menghasilkan persepsi dan persepsi mempengaruhi jalannya komunikasi.

Menurut Sugihartono dalam bukunya "*Psikologi Pendidikan*" mengatakan bahwa persepsi memiliki peran penting dalam kedisiplinan. Perilaku seseorang berawal dengan adanya sensasi atau

<sup>41</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 100.

<sup>42</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 49.

<sup>43</sup> Ikhwan Luthfi Dkk, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009), 25.

penginderaan. Penginderaan ini yaitu proses masuknya stimulasi kedalam alat indra manusia, sehingga otak akan menerjemahkan stimulus atau rangsangan tersebut.<sup>44</sup> Sejalan dengan Suwarno dalam bukunya “*Pengantar Psikologi Umum*” yang menyatakan bahwa secara umum persepsi adalah proses perolehan, penafsiran, pengaturan, dan pemilihan informasi indra. Persepsi ini berlangsung saat seseorang merekam stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya lalu masuk kedalam otak.<sup>45</sup>

Dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa ada keterkaitan dengan kedisiplinan siswa dengan arti persepsi yaitu kemampuan individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan suatu obyek sehingga sampai ke bentuk tingkah laku.

Menurut Suranto Aw dalam bukunya “*Komunikasi interpersonal*” mengemukakan bahwa komunikasi antara siswa dan guru harus terjalin, komunikasi yang dilakukan disebut dengan komunikasi interpersonal, bentuknya bertegur sapa, diskusi, bertukar pikiran, konseling, negosiasi. Komunikasi interpersonal ini terjalin di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa adanya perhatian dari guru kepada siswa maupun dan begitupun sebaliknya. Dengan hal ini komunikasi interpersonal, guru dapat memberikan konseling dan dapat menjalin kedekatan dan kepercayaan

---

<sup>44</sup> Sugihartono, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 8.

<sup>45</sup> Suwarno, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Penerbit Ombak, 2009), 52.

guru dengan siswa. melalui media ini guru dapat mempengaruhi sikap dan tingkahlaku siswa terhadap disiplin.<sup>46</sup>

Menurut Mulyasa dalam bukunya “Manajemen Pendidikan Karakter” faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa salah satunya adalah faktor di lingkungan sekolah, dan guru merupakan faktor yang ada dalam lingkungan sekolah. Siswa melakukan komunikasi baik dengan teman, guru ataupun karyawan di sekolah. Komunikasi antara guru dan siswa salah satunya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain di dalam proses pembelajaran juga di luar proses pembelajaran misalnya pada saat ekstrakurikuler. Salah satu menanamkan kedisiplinan adalah bahwa guru harus mempunyai keterampilan komunikasi yang efektif supaya mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya ketaatan.<sup>47</sup> Menurut Hidayat, tujuan komunikasi interpersonal dapat mengubah sikap dan perilaku siswa kearah kedisiplinan.<sup>48</sup>

Menurut Suranto persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi, atau menafsirkan informasi yang tertangkap oleh alat indera. Suranto yang juga menyatakan bahwa persepsi merupakan inti komunikasi. Persepsi memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan komunikasi. Artinya, kecermatan dalam mempersepsi stimuli inderawi mengantarkan kepada keberhasilan komunikasi. Sebaliknya, kegagalan dalam mempersepsi stimuli, menyebabkan mis-komunikasi.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, Mei 2011), 19.

<sup>47</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 27-28.

<sup>48</sup> Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 55.

<sup>49</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, Mei 2011), 60.



Menurut De Vito persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita. Dalam perspektif ilmu komunikasi, persepsi bisa dikatakan sebagai inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian-balik (decoding) dalam proses komunikasi.<sup>50</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa pada komunikasi interpersonal antara guru dan siswa terhadap kedisiplinan membantu mempengaruhi kedisiplinan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru dapat menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang dapat diarahkan oleh guru kepada siswa.

---

<sup>50</sup> Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, (Yogyakarta: Karisma Publishing, 1995), 75.